

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam proses perkembangan peserta didik. Pendidikan juga sebagai sebuah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranannya di kehidupan yang akan datang. Seperti dalam pengertian pendidikan itu sendiri, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>1</sup> Maka dari itu, pendidikan dipercaya sebagai wadah yang dapat membangun kecerdasan peserta didik dan dapat membangun kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa tujuan utama pendidikan yaitu berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab dengan diimbangi moral dan akhlak yang terpuji. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan masyarakat penuh dengan tuntutan dari berbagai sektor sangat berpengaruh pada kehidupan sekolah. Untuk melaksanakan profesinya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan guru yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman.

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru merupakan figur pokok dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Di dalam kelas guru melakukan dua kegiatan pokok yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas. Guru ialah orang yang

---

<sup>1</sup> Harnida Gigih Aryanti, “Studi Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010,” *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2011. Hal 24.

memberikan fasilitas mengenai peralihan ilmu pengetahuan dari sumber pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guru memegang peran penting dalam pendidikan bahkan dalam proses pembelajaran berlangsungnya itu sendiri. Melihat begitu pentingnya guru dalam pendidikan maka seorang guru haruslah memperhatikan akan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti halnya dalam QS, Al-Mudatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينٌ

Artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya." (QS Al-Mudatsir ayat 38).<sup>2</sup>

Oleh karena itu, berbagai lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia baik pemerintah maupun swasta berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, yaitu dengan melakukan perbaikan kualitas pendidikan. Salah satu perbaikan kualitas pendidikan yaitu dengan adanya sistem pendidikan *full day school*. *Full day school* diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini. *Full day* dalam Kamus Bahasa Inggris berarti 'sehari penuh', sedangkan *school* yaitu 'sekolah'. Jadi, *full day school* memiliki arti yaitu kegiatan sehari penuh di sekolah. Menurut Baharuddin menyatakan bahwa *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

*full day school* adalah sistem pendidikan yang sengaja dirancang untuk menjawab tuntutan berbagai kalangan masyarakat, khususnya para orang tua yang mengkhawatirkan pergaulan sosial zaman sekarang dan lebih memilih agar anak mereka mempunyai waktu belajar lebih lama.<sup>3</sup>

Para orang tua juga lebih menginginkan anak mereka bukan hanya cerdas dalam kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga dituntut agar karakter

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta Pusat :Bintang Indonesia Jakarta) (Q.S, Al Mudatsir : 38).

<sup>3</sup> Harnida Gigih Aryanti, "Studi Implementasi Sistem *Full Day School* Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun 2010," *Skripsi Universitas Sebelas Maret*, 2011. Hal 37.

kecerdasan emosi dan spiritual anak bisa berkembang. Oleh karena itu, *full day school* dianggap sebagai pilihan yang tepat bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya agar anak bukan hanya bisa mengembangkan kemampuan kognitifnya saja tetapi juga seimbang dengan kecerdasan emosi dan spiritualnya.

*Full day school* menjadikan peserta didik memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, anak juga menjadi lebih mudah untuk bergabung dan bersosialisasi dengan teman-teman sekolahnya karena waktu anak sebagian besar dihabiskan di sekolah. Akan tetapi dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, maka waktu dan segala kegiatan anak lebih banyak bahkan hampir sebagian besar dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di lingkungan rumah.

Secara umum, sekolah *full day* didirikan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dapat membawa dampak negatif bagi anak, seperti program-program yang ditayangkan di televisi serta membuat anak lebih memilih untuk menonton televisi dan bermain *play station* dari pada harus belajar. Kondisi inilah yang menjadi alasan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day*, dengan harapan agar orang tua dapat mencegah dan menjauhkan anak dari pergaulan yang negatif tersebut. Orang tua tidak akan merasa khawatir karena anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar. Orang tua juga tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena *full day school* pada umumnya identik dengan hal keagamaan jadi anak akan dapat dipastikan memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik.<sup>4</sup>

Sekolah setiap harinya selalu berusaha untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang terbaik bagi peserta didiknya, sehingga dapat membuat seluruh peserta didiknya merasa sejahtera, karena kesejahteraan peserta didik dapat mempengaruhi seluruh aspek yang berkaitan dengan pengoptimalisasian

---

<sup>4</sup> Della Arnesti Liana, "Penerapan *Full Day School* Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Smk Bina Latih Karya Bandar Lampung," Skripsi: *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2019.



fungsi peserta didik di sekolah salah satunya yaitu karakter. Karakter dan moral merupakan aspek yang perlu dikembangkan. Kemudian moral dan karakter peserta didik tidak hanya dapat didapatkan di ruang kelas melainkan di luar ruang kelas juga. Kesejahteraan seorang peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa baik dalam emosi dan perasaan mereka ketika berada di lingkungan sekolahnya. Selain itu juga dapat dilihat dari sejauh mana seorang peserta didik mampu berfungsi secara efektif dalam komunitas sekolahnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan peserta didik yang dimaksud itu sebagai sikap, suasana hati, kesehatan, resiliensi dan kepuasan peserta didik terhadap diri sendiri serta hubungan dengan orang lain dan pengalamannya ketika peserta didik berada di sekolah.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan lingkungan sekunder anak, anak yang bersekolah sehari penuh (*full day*) menghabiskan waktu sekitar 8 jam di sekolah. Hampir sehari penuh anak berada di sekolah. Anak dengan lama berada di sekolah sehari penuh tidak memiliki waktu yang banyak untuk dihabiskan di luar sekolah sehingga akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya di luar lingkungan sekolah, orang tua, saudara, dan masyarakat sekitar. Anak yang kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya dikaitkan dengan resiko depresi, gangguan kejiwaan seperti mudah cemas, stres, sering marah-marah, gangguan tidur, kurang nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Dunia pendidikan seolah-olah menggambarkan dua situasi yang saling bertolak belakang. Di salah satu situasi, sekolah mampu menjadi lingkungan yang baik dan penuh dukungan positif bagi perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri mereka secara optimal, namun situasi lain, sekolah juga dapat menjadi lingkungan yang banyak menimbulkan masalah baik itu masalah yang berkaitan dengan emosi ataupun dengan perilaku peserta didik. Salah satu masalah yang berkaitan dengan emosi maupun perilaku adalah jenuh dan bosan.

---

<sup>5</sup> Hanim Ummu Choirun Nisa, "Implementasi Program *Full Day School* Di Sd Islam Al Badar Kedungwaru Tulungagung," *Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*, 2018.

Pada perkembangan sosial anak memunculkan berbagai teori dalam upaya untuk mengoptimalkan aspek perkembangan tersebut salah satunya “Teori yang digagas oleh Erik H. Erikson” yaitu teori perkembangan psikososial. Teori ini mengkaji mengenai perkembangan manusia yang dibagi pada 8 (delapan) tahapan yang merupakan perkembangan dari teori Freud. Teori ini termasuk yang mendapat posisi penting dalam ilmu psikologi. Karena mengkaji tentang perkembangan manusia mulai dari lahir hingga usia lanjut.

Psikososial merupakan suatu istilah yang berkaitan dengan kesehatan mental (emosional) dan kondisi sosial atau dengan kata lain istilah yang berhubungan dengan perkembangan psikologi dan perkembangan sosial seperti ketika seorang individu merasa takut, marah, senang, ataupun gembira untuk bagaimana masuk ke dalam lingkungan sosial bila ingin berinteraksi dengan orang lain. Pada pendekatan psikososial, individu disini dihadapkan dengan kondisi kombinasi yang dipengaruhi faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial disekitar individu terhadap kesejahteraan fisik dan mental serta kemampuan fungsi lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal pada hari Rabu Tanggal 14 Juni 2023, MI Miftaahussalaam Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, Kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak sedikit para siswa yang merasa jenuh setelah melakukan kegiatan belajar selama kurang lebih delapan jam pelajaran di sekolah, sehingga pada saat siswa pulang dari sekolah mereka merasa lelah dan memilih untuk beristirahat, sehingga siswa sekolah *full day* cenderung orang tua untuk memerhatikan perkembangan anaknya tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengenal lingkungan sosialnya secara luas. Mereka juga akan banyak kehilangan waktu bermain dan mengeksplorasi hal-hal lain yang bisa mereka dapati di luar lingkungan sekolahnya. Disinilah permasalahannya, anak akan banyak kehilangan waktu di rumah. Sore hari anak akan pulang

---

<sup>6</sup> M. Sit. Perkembangan Peserta Didik. (Medan: Perdana Publishing, 2012) hlm.50.

dalam keadaan lelah dan langsung beristirahat sehingga anak cenderung kurang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya.

Intensitas waktu yang dimiliki anak untuk berkomunikasi dengan kedua orang tuanya menjadi sangat kurang. Anak menjadi jarang berinteraksi dengan kedua orang tuanya karena minimalnya waktu yang mereka miliki untuk *quality time* bersama. Keterlibatan orang tua dalam proses sosialisasi anak juga cenderung minim, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk memerhatikan perkembangan anaknya. Padahal keluarga khususnya orang tua merupakan agen yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi anak. Anak semestinya harus mendapatkan perhatian dan keterlibatan langsung dari kedua orang tua pada setiap tahap perkembangannya.<sup>7</sup>

Selain lingkungan keluarga, anak sebenarnya juga tidak bisa lepas dari lingkungan masyarakat karena anak juga dituntut untuk dapat mempertahankan diri dan menyesuaikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Akibat dari terbatasnya waktu anak untuk bisa berkomunikasi dengan orang tuanya menyebabkan proses sosialisasi anak menjadi terhambat. Jika orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk memerhatikan perkembangan anak, maka orang tua cenderung kurang mengajarkan proses sosialisasi kepada anaknya.<sup>8</sup>

Hal ini berarti proses sosialisasi anak untuk dapat mengetahui peranannya di lingkungan masyarakat menjadi terhambat. Anak cenderung menjadi anti sosial dengan lingkungan masyarakatnya karena seharian waktu anak dihabiskan di sekolah sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk bergaul atau bermain. Hal inilah yang perlu diperhatikan, bahwa pada dasarnya anak juga perlu untuk berinteraksi dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat agar ia tidak menjadi anak yang anti sosial dan dapat memerhatikan kehidupan masyarakat disekitarnya.

---

<sup>7</sup> Aas Siti Sholichah Novi Anggraeni, Baeti Rohman, "Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem *Full Day School*: Studi Kasus Di SMAN 1 Citeureup," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020).

<sup>8</sup> Imam Faizin Yuli Retno Hapsari, "Manajemen *Full Day School* Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Promis* 3, No. 2 (2022).



Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Maret- 03 April 2024, Pengaruh sistem *full day school* terhadap perkembangan sosial anak , pengaruh positif dari segi ibadah yang baik, lebih banyak waktu berinteraksi dengan teman dan guru, penguasaan materi lebih baik , mengurangi kenakalan anak di luar sekolah, pernikahan dan putus sekolah. Pengaruh negatif ketika berlibur karena mereka *lost Control* dari guru mungkin kondisi dirumah *lost control* dari orang tua terkadang anak-anak ketika masuk sekolah ada kenakalan yang bisa di atasi bisa berimbas dari efek tersebut, waktu anak bersama orang tua berkurang, tingginya tingkat stres karena waktu belajar yang lama, anak tidak dapat membantu orang tua secara maksimal.<sup>9</sup>

Maka dari itu menjadi acuan peneliti untuk mengangkat masalah yang sama tetapi dengan fokus penelitian yang berbeda. Peneliti mencoba untuk meneliti apakah pelaksanaan *full day school* memberikan dampak terhadap perkembangan sosialisasi anak dengan judul ‘Pengaruh Pelaksanaan *Full Day School* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di MI Miftaahussalaam Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma’.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Program *full day school* memberi kesempatan kepada siswa dengan waktu lebih banyak di sekolah.
2. Sebagian siswa merasa bosan, lelah, dan jenuh, karena aktifitas dan kegiatan mereka habiskan di sekolah.
3. Siswa banyak kehilangan waktu di rumah. Sore hari anak akan pulang dalam keadaan lelah dan langsung beristirahat sehingga anak cenderung kurang berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya.
4. Anak cenderung menjadi anti sosial dengan lingkungan masyarakatnya karena seharian waktu anak dihabiskan di sekolah sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk bergaul atau bermain.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftaahussalaam Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma Syaiful Anwar, pada tanggal 04 Maret 2024

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan batasan masalah yaitu hanya membahas tentang pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di MI Miftaahussalaam Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *full day school* berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak di MI Miftaahussalaam?
2. Berapa besar pengaruh *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di MI Miftaahussalaam?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Full day school* berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak di MI Miftaahussalaam.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh *full day school* terhadap perkembangan sosial anak di MI Miftaahussalaam

### F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

- b. Untuk mengetahui keluasan pengetahuan tentang kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah

Bagi MI Miftaahussalaam kegiatan peneliti ini dapat dijadikan wacana dalam mengembangkan perkembangan sosial anak dalam program *full day school*.



2) Bagi Guru

Bagi guru diharapkan bisa memberi masukan dalam mengelola kondisi belajar mengajar sekolah *full day school* agar terarah dan sesuai tujuan pendidikan dengan memperhatikan perkembangan sosial anak.

3) Bagi Siswa

Kegiatan peneliti ini diharapkan agar kedepannya siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik sesuai peraturan dan norma yang ada.

4) Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orangtua adalah untuk memberi masukan kepada orang tua agar senantiasa berusaha memperhatikan perkembangan sosial anak dan memberi teladan yang baik kepada anak-anaknya.

5) Bagi Pembaca

Kegiatan penelitian ini diharapkan untuk pembaca dapat menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat pada umumnya, untuk memberikan pengaruh positif agar hubungan dan perkembangan anak di masyarakat terus terjalin dengan baik.

6) Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap perkembangan sosial anak sehingga dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pembelajaran terutama saat melaksanakan peneliti.